



Jogito Sitorus¹
 Sariana Marbun²

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP CAPAIAN PERCAYA DIRI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK METHODIST 8 MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap capaian percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Methodist 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Quasi* Eksperimen bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu total sampling dimana seluruh anak berusia 4-5 tahun di TK Methodist 8 sebanyak 1 kelas yang berjumlah 14 siswa dijadikan sebagai sample. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas, yaitu *reward* dan variabel terikat, yaitu percaya diri. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji Uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian perhitungan dan uji hipotesis data menunjukkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh secara signifikan terhadap percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Methodist 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : *Reward* , Percaya Diri, Anak Usia 4-5 Tahun

Abstract

This research was carried out to find out the effect of giving rewards on the self-confidence achievements of children aged 4-5 years at Methodist Kindergarten 8 Medan for the 2023/2024 academic year. The research used is a quantitative approach using experimental research with a Quasi-Experimental design in the form of The Equivalent Time Sample Design. The sampling technique used in this research was nonprobability sampling, namely total sampling where all children aged 4-5 years in 1 class of Methodist 8 Kindergarten, totaling 14 students, were used as samples. This research variable consists of the independent variable, namely reward and the dependent variable, namely self-confidence. Data collection instruments in this study used observation sheets and documentation. The data analysis technique uses non-parametric statistics, namely the Wilcoxon test. The results of the study, namely the calculation and testing of data hypotheses, show that giving rewards has a significant effect on the self-confidence of children aged 4-5 years at Methodist Kindergarten 8 Medan in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Reward, Confidence, 4-5 Years Old Children

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah periode emas dalam perkembangan anak. Maka dari itu, pemberian stimulasi pendidikan yang tepat sejak dini sangat penting dilakukan agar potensi anak dapat tumbuh secara optimal. Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Masa ini merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, di mana potensi anak tumbuh pesat. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Wulan, 2021:1).

Melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat, PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak secara optimal, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain disekolah orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam mendidik anak dirumah. Orang tua sebagai figur utama

^{1,2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email : Jogitositorus@gmail.com¹, Sariana.Marbun1961@gmail.com²

dalam kehidupan anak memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan anak. Terlepas dari lembaga pendidikan yang dipilih, baik formal, informal, maupun nonformal, orang tua senantiasa memiliki peran krusial dalam mengarahkan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Masa kanak-kanak usia dini adalah periode emas yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak seumur hidup. Lingkungan yang tepat pada tahun-tahun awal kehidupan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan optimal anak secara holistik. Salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perilaku sosial dan moral terutama kemandirian. (Puspitasari, 2015:54) berpendapat kemandirian adalah kemampuan dalam membuat keputusan serta menerima konsekuensi yang diterima. Kemandirian anak terlihat dari kemampuannya berpikir kritis dan mandiri dalam membuat pilihan, mulai dari hal-hal kecil seperti memilih mainan hingga keputusan yang lebih kompleks dengan konsekuensi tertentu. Seiring bertambahnya usia, kemampuan ini akan semakin berkembang.

Menurut Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh kemdikbud tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi, salah satu dimensinya adalah Kemandirian. Dalam dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh kemdikbud tahun 2022, ditulis bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Salah satu sub elemen kemandirian anak usia dini yaitu sub elemen percaya diri, tangguh (resilient) dan adaptif. Capaian dari sub-elemen percaya diri meliputi keberanian untuk mencoba hal baru, kemampuan beradaptasi dalam situasi yang berbeda, serta usaha untuk tetap bertahan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru yang peneliti lakukan di TK Methodist 8 kelas A didapati hasil bahwa terdapat 10 dari 14 anak yang tidak percaya diri atau terdapat sekitar 72% anak belum percaya diri, seperti anak tidak berani maju kedepan untuk memimpin doa dan memimpin bernyanyi sebelum atau sesudah pembelajaran, kemudian anak ragu dalam mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran dan anak juga sering menolak dan melempar pada temannya saat diminta untuk bercerita didepan kelas, ada juga anak yang tidak berani mengambil tindakan dan bergantung pada temannya yang lain, dan ada juga anak yang tidak bertanggung jawab atas apa tugas yang diberikan kepadanya seperti tidak menyelesaikan lembar lkpd. Dalam pembelajaran kurangnya interaksi dan eksplorasi oleh guru untuk memotivasi anak, seperti memberikan semacam *reward* kecil seperti pujian atau kata-kata seperti memberikan pujian, penghargaan, mengajak anak berwisata, memberikan hadiah, membelikan makanan favorit, memberikan tepuk tangan, memberikan camilan, senyuman, serta memberikan stiker. Faktor lainnya yaitu pembelajaran yang monoton yang hanya menggunakan metode latihan (lembar kerja) sehingga anak kurang bersikap mandiri dan percaya diri dalam berbagai aktivitas.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward*. Menurut Jayadianti (dalam Kurnia dkk, 2022 : 106) berpendapat bahwa pemberian pujian atau penghargaan (*reward*) merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak. *Reward* tidak hanya terbatas pada benda material, tetapi juga dapat berupa kata-kata motivasi, pujian verbal, atau apresiasi non-verbal seperti tepuk tangan. Pemberian *reward* sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan motivasi yang tinggi dan meningkatkan rasa percaya diri mereka berupa kata-kata motivasi, pujian serta tepuk tangan. Meskipun *reward* dapat menjadi dorongan awal yang efektif, penggunaan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan pemberian *reward* dengan upaya untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Dengan melihat pentingnya *reward* dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Capaian Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Methodist 8 Medan" untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap capaian percaya diri anak usia 4-5 tahun di TK Methodist 8 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design*, dengan bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Menurut Sugiyono (2021:118), desain ini melibatkan perlakuan yang diberikan berulang kali dan diselingi dengan periode tanpa perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Methodist 8 Medan yang berlokasi di Jalan KL. Yos Sudarso No.166-A, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, selama semester genap tahun akademik 2023/2024. Populasi penelitian meliputi seluruh anak berusia 4-5 tahun di TK tersebut, yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini tidak melibatkan kelas kontrol karena menggunakan *The Equivalent Time Sample Design*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi berupa tanda ceklist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mengamati kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan dengan diberi perlakuan dengan pemberian *reward*, dan tidak diberi perlakuan atau tidak diberikan *reward*. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat periode dimana dua periode dengan diberi *treatment* dan dua periode dengan tidak diberikan *treatment*. Pada periode pertama, anak-anak ketika diberi perlakuan mencapai rata-rata nilai 27, menempatkan mereka pada kategori "berkembang sesuai harapan", sedangkan ketika tidak diberi perlakuan hanya mencapai rata-rata 21, berada pada kategori "mulai berkembang". Pada periode kedua, peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada diberi perlakuan dengan rata-rata nilai 32, menempatkan mereka pada kategori "berkembang sangat baik", sementara ketika tidak diberi perlakuan hanya mengalami sedikit peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *reward* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* pada anak usia dini. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2022:17), yang menyatakan bahwa tujuan pemberian *reward* dalam pendidikan, terutama bagi anak usia dini, adalah untuk meningkatkan perhatian anak, memperlancar proses belajar-mengajar, menumbuhkan motivasi, mendorong pola pikir positif, dan mengubah perilaku negatif pada anak.

Memberikan penghargaan atau *reward* kepada anak ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu dapat memberikan dampak positif pada psikologis mereka. Hal ini dapat membangun rasa percaya diri anak, membuat mereka merasa bisa dan termotivasi untuk terus berusaha. Namun *reward* yang diberikan harus sesuai dengan pencapaian siswa dan diberikan pada waktu yang tepat agar dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa saja serta agar tidak mengurangi nilai *reward* tersebut. (Madiyanah & Fariyah, 2020:18) menyebutkan keunggulan dari *reward* diantaranya : berpengaruh yang cukup besar untuk berbuat yang positif dan sebagai motivasi bagi siswa untuk mengikuti yang lainnya mendapatkan pujian dari guru dalam berbuat baik.

Hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan data sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Setelah diperoleh data saat dilakukannya penelitian selanjutnya data diolah dan diuji. Hasil perhitungan Uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa jumlah taraf nyata pada periode 1 & 2 yaitu 0,001 dan 0,004 < 0,05, dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya "ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap Kepercayaan Diri Anak usia 4-5 tahun TK Methodist 8 Medan".

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa melalui metode pemberian *reward* pada proses kegiatan belajar terkhusus dalam Kepercayaan Diri Anak dapat berpengaruh signifikan. Salah satu tahap dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak bisa melalui metode pemberian *reward* (Hariyani, 2022). Selain itu, metode ini mudah diingat dan sangat menarik bagi anak-anak karena berbagai bentuk aspirasi dan warna, seperti stiker yang beragam serta motivasi. Oleh karena itu, penggunaan metode *reward* pada anak dapat menstimulasi dan mengembangkan kepercayaan diri mereka.

(Izatusholihah,dkk (2021:87-88)) mengatakan Kepercayaan diri merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang percaya diri tidak hanya mampu mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang kuat, seperti kemampuan beradaptasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Ekspresi kepercayaan diri pada anak dapat bervariasi, namun secara umum tercermin dalam sikap positif, keberanian, dan inisiatif yang tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Miskell (dalam Evita, 2022:27) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan evaluasi subjektif individu terhadap kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan berbagai aspek diri lainnya. Dengan kata lain, kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini kapabilitasnya dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan. Setelah dilakukan *treatment* anak yang awalnya tidak percaya diri menjadi lebih yakin kepada dirinya untuk mengerjakan tugas dan mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran.

Kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi beberapa hal yaitu : Orang tua/keluarga, guru dan lingkungan. Dengan pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru maka kepercayaan diri anak dapat berkembang sesuai dengan capaiannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi seperti : anak belum tertib dan duduk di posisinya masing-masing sewaktu menunggu giliran mengerjakan tugas yang tersedia, ketika menari sebelum kegiatan anak juga seringkali tidak tertib dan asik bercerita dengan temannya, namun kendala tersebut teratasi melalui pemberian ice-breaking untuk menenangkan anak seperti tepuk diam dan lagu-lagu yang telah diajarkan disekolah sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar hingga selesai. Kesulitan lainnya yaitu anak yang tidak mendapatkan hadiah justru meminta *reward* dan jika tidak diberikan maka tidak mau mengikuti kegiatan oembelajaran. Namun untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengatasinya dengan memberikan pujian berupa kata-kata dan memberikan motivasi untuk lebih giat lagi berusaha agar kedepannya memdapatkan *reward* sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ketika diberi *reward* dengan ketika tidak diberi *reward* pada kedua periode pengukuran yaitu saat dau kali pertemuan untuk penerapan pemberian reward dan dua kali tanpa penerapan pemberian reward. Nilai rata-rata kepercayaan diri anak pada saat diberi perlakuan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan saat tidak diberi perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian *reward* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Pada periode pertama dengan menggunakan metode pemberian *reward* mendapat nilai rata-rata 27 dan ketika tidak dilakukan pemberian *reward* pada periode pertama mendapatkan skor rata-rata 21, sedangkan skor rata-rata anak yang diberi *reward* pada periode kedua mendapat skor 32 dan ketika tidak diberi *reward* periode kedua mendapat skor rata-rata 26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari metode pemberian *reward* terhadap Kepercayaan Diri Anak pada anak usia 4-5 tahun di TK Methodist 8 Medan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Izatusholihah Yulida, Muslihin Heri, E. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34.
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Kurnia, A., Nurdiansah, N. and Mediani, H.F. (2022) ‘Pengaruh Pemberian *Reward* Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini’, 13.
- Madiyanah, A. nur, & Farihah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Reward* . *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26.

- Nova Listia, W., Hidayati, I., Septi Anjas Wulan, D., Febianti, M., & Audia Zahra, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak TK Al Ihsan Medan. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 297–304.
- Nuraini, N., Bakir, W. F., & Watini, S. (2023). Implementasi *Reward* Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1702–1708.
- Puspitasari, R. (2015). Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Kemandirian Belajar Anak Di Tk Tunas Muda Karas. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–55.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2017). *Seri Pendidikan Orang Tua Membantu Anak Percaya Diri*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 1.